

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke 21 gelombang globalisasi dirasakan semakin kompleks, kemajuan IPTEK, banyaknya kompetisi dan perubahan-perubahan yang terjadi hampir disemua bidang memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia telah menjadi berubah dari masa sebelumnya. Pengaruh globalisasi ini akan menuntut adanya pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan menyiapkan remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk memasuki dunia kerja.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membuat pola pikir, akhlak dan kesadaran manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada. Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi semua makhluk yang mempunyai alat berpikir yaitu akal. Hampir semua orang mendefinisikan, bahwa pendidikan adalah menyekolahkan anak mereka pada sebuah sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan bagi anak mereka. Ringkasnya, bagi masyarakat umum pendidikan hanya didapatkan di sekolah. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan untuk melatih generasi muda membangun kemajuan bangsa yang nantinya dapat menjawab tantangan global dalam menyongsong masa depannya. Salah satu lembaga pendidikan yang berhubungan berat dengan masalah tenaga kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan jalur pendidikan yang bertujuan untuk melatih siswa menjadi tenaga kerja yang terlatih, kompetitif dan produktif sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sayangnya hal tersebut belum bisa menjadi kenyataan.

*Rupert Evans (dalam Djojonegoro 1999:33)* mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Untuk menghasilkan tamatan SMK tersebut harus merupakan manusia produktif. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Atau yang lebih spesifik dalam dalam peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Kejuruan dikemukakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan : untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 merumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan harus berkompentensi keahlian sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja dengan tidak mengabaikan kemampuan dasar keahlian. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. *Mahfud dan Pardjono (2012)*, menjelaskan bahwa dalam konteks perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dewasa ini SMK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga tamatannya benar-benar mampu bersaing dan siap memenangkannya.

Namun demikian, ada kendala-kendala yang harus dihadapi oleh pendidikan kejuruan, yaitu: (1) relevansi dan mutu pendidikan menengah kejuruan masih rendah, (2) akses terhadap pelayanan pendidikan menengah kejuruan belum memadai, dan (3) manajemen pendidikan masih belum efisien. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan perbaikan-perbaikan di dalam proses belajar-mengajar di sekolah kejuruan. Secara sederhana tujuan dari kegiatan belajar adalah memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru untuk mengubah perilaku individu. Jati diri dari kegiatan belajar adalah perubahan perilaku, maka kegiatan belajar dianggap tidak berhasil.

Oleh karena itu, banyak studi telah dilakukan untuk menemukan konsep, metode, dan model pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan perkembangan yang cepat terjadi penggunaan unit produksi sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar telah membantu mewujudkan pencapaian pembelajaran secara efektif dan efisien. *Darjanto (2012)*, menjelaskan bahwa keterlibatan siswa pada unit produksi selain untuk mempertajam keterampilan (*hard skill*) juga untuk belajar mengelola suatu jenis usaha (*soft skill*).

Sebagaimana media pendidikan lainnya, unit produksi adalah merupakan alat, metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengajaran dan proses belajar disekolah kejuruan supaya lebih berkesan. Kondisi unit produksi yang baik dan lengkap diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar karena proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Unit produksi juga merupakan suatu usaha atau wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk secara demokratis melakukan tugas dan tanggungjawab (Teriska, 1997:47). Namun dalam pengamatan *Pakpahan* unit produksi di SMK dalam pengelolaannya masih kurang independen dan cenderung bersifat irokratik dimana peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan unit produksi masih terlalu dominan. Unit produksi perlu dikelola secara profesional sehingga dapat memberikan keuntungan, seperti dijelaskan pada pengelolaan dikmenjur 2000-2005 bahwa unit produksi dapat mendatangkan beberapa keuntungan, yaitu : (1) menambah penghasilan SMK yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya ; (2) memperbaiki dan meremajakan fasilitas sekolah ; (3) mendekatkan relevansi program kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha/industri ; (4) menyiapkan siswa berlatih kerja secara nyata dan tanggungjawab karena hasil kerjanya atau jasanya akan dipasarkan secara umum.

*Adi sutopo (2010)* menjelaskan bahwa unit produksi bagi sekolah kejuruan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa, menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi sekolah. Dalam rangka mencapai kualifikasi dan kompetensi siswa tersebut, maka SMK perlu merancang kegiatan konkrit yang relevan dengan kebutuhan siswa mulai dari belajar dan setelah lulus kelak. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan dimaksud antara lain adalah pembentukan Unit Produksi (UP) pada masing-masing SMK.

Pada tingkat organisasi (*interpreneurship*), kegiatan unit produksi hanya akan berhasil jika sekolah dan para guru produktif atau wirausaha mau berusaha bersama-sama dengan sekolah, tetapi yang terjadi pada umumnya para guru bahkan kepala sekolah mula-mula berusaha didalam sekolah dan jika usahanya berkembang berubah menjadi usaha mandiri diluar sekolah (*Pakpahan dalam Waluyo, 1997:78*).

Keadaan tersebut menjadikan UP sulit mengalami kemajuan meskipun telah dikelola selama bertahun-tahun. Masalah UP sering muncul karena tidak adanya kemitraan jangka panjang dan kurangnya promosi dari pengelola UP tersebut. Banyak SMK menunjukkan bahwa komitmen para guru terhadap UP rata-rata relatif rendah (*Pakpahan dalam Waluyo, 1997:1983*). Keadaan tersebut disebabkan UP disekolah belum mampu menciptakan iklim dan kondisi yang merangsang para pengelola untuk memiliki komitmen tinggi yang bersifat jangka panjang. Pembagian Pendapatan yang tidak adil sering menimbulkan sikap tidak baik bagi pelaku pengelola UP di SMK. Demikian pula sikap transparan dari para pengelola UP bahkan dari kepala sekolah yang sering menimbulkan sikap saling curiga dan tidak ada kepercayaan anggota pengelola UP tersebut.

Persaingan dengan pihak luar, yaitu dunia usaha yang ada dimasyarakat sering menjadi masalah tersendiri bagi UP sekolah. SMK masih memiliki alat atau sarana SDM yang kompeten, murah, dan banyak sumber daya lainnya, tetapi tidak diharapkan pada pengusaha dari lingkungan eksternal kadang-kadang tidak memiliki modal sebaik SMK, tetapi UP SMK masih sering kalah bersaing dalam merebut pasar yang ada dimasyarakat.

Hal tersebut disebabkan faktor kewirausahaan, dimana para pengusaha eksternal lebih tekun, berani ambil resiko, memiliki analisis pasar lebih akurat yang jarang dimiliki oleh para pengusaha unit produksi, bahkan UP dijalankan secara sambilan. Hambatan lain bagi perkembangan UP adalah lemahnya manajemen dalam pengelolaannya, sehingga UP berjalan apa adanya. Pemasaran produksi barang atau jasa belum maksimal dikenal oleh masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun arah dan tujuan yang ingin dicapai UP sudah jelas, namun belum ada keseragaman dalam pelaksanaannya baik kualitas input maupun outputnya antara satu SMK dengan SMK yang lainnya. Pelaksanaan program UP SMK di Kabupaten Mandailing Natal berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Dari enam belas SMK Negeri maupun swasta, masing-masing sekolah memiliki karakteristik sendiri dan kemajuannya bervariasi tergantung kepada bagaimana sekolah mengembangkan model manajemen berbasis kompetensi keahlian Bidang Bisnis Manajemen di unit produksi .

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Januari 2017, didapat informasi bahwa SMK Negeri 1 Panyabungan adalah SMK Kelompok Bisnis Manajemen.

Awalnya sekolah ini mengasuh hanya Bidang bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Seiring kemajuan zaman dan kebutuhan dunia kerja pada tahun 2006 dibuka program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada Bidang Teknologi Informatika kemudian berkembang lagi mulai tahun 2016 dibuka lagi program keahlian Multi Media dan Perbankan . Sekolah ini adalah salah satu SMK yang telah melaksanakan UP. Pengelolaan UP di SMK Negeri 1 Panyabungan dilaksanakan untuk mengangkat potensi yang dimiliki oleh masing-masing program studi keahlian berbentuk jasa dan barang terdiri dari bidang usaha Toko , Bank Mini, Kantin Siswa, Jasa Ketik, Photo Copy, Sablon Komputer, Desain Animasi, Fotografer dan Jasa service Komputer, Warnet dan Pemasangan Jaringan Internet.

Kegiatan yang dilaksanakan di Cabang UP Pemasaran adalah pengelolaan Kantin siswa dan Toko penjualan alat-alat kantor, barang-barang elektronik, kebutuhan pokok siswa, kebutuhan pokok masyarakat dan promosi jasa siswa pada masyarakat umum dan program keahlian yang lain. Dari hasil pengamatan toko pemasaran dipusatkan di dua tempat, yaitu : di Pasar Panyabungan dan di SMK Negeri 1 Panyabungan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan kepala UP kegiatan pemasaran toko juga dilakukan sore dan malam hari.

Kegiatan Cabang UP Akuntansi dan Perbankan memiliki unit Jasa Mini Bank. Jasa keuangan yang dikelola adalah Jasa Kredit dan Debit pada nasabah untuk kalangan siswa tingkat SLTA (SMA/SMK/MA) se kabupaten Mandailing natal . Dimana Bank Mini ini bekerja sama dengan 3 Bank Umum, yaitu : 1) Bank Sumut, 2) Bank Rakyat Indonesia, dan 3) Bank Mandiri pada Cabang Panyabungan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti, Jasa Keuangan Mini Market ini cukup banyak diminati nasabahnya khususnya siswa terlebih pelayanan yang dilakukan adalah administrasi yang cepat dan pengelola langsung kepada nasabahnya tanpa mendatangi kantor bank tersebut. Menurut Kepala Cabang Bank Sumut Panyabungan bahwa jasa mini market yang dikelola oleh UP SMK Negeri 1 Panyabungan cukup berdampak positif karena membantu pendapatan pada Bank tersebut juga pada Bank Mini SMK Negeri 1 Panyabungan dengan sistem bagi hasil.

Kegiatan pada Cabang UP Administrasi Perkantoran bergerak pada bidang jasa Ketik dan Photo copy di 3 (tiga) Unit lokasi yang ada di Panyabungan. Lokasi tersebut ditempatkan pada wilayah yang strategis, sehingga jasa yang ditawarkan sangat banyak dikunjungi oleh pelanggan, baik siswa, pegawai sampai pada masyarakat umum. Sedangkan usaha ini 2 (dua) lokasi bergabung dengan Cabang UP Pemasaran bidang usaha Penjualan alat-alat kantor. Dalam pengelolaannya dibimbing oleh guru-guru produktif yang telah bersertifikat profesi pada program keahlian Administrasi Perkantoran.

Kegiatan Cabang UP TKJ dan Multimedia adalah jasa service komputer, Desainer Animasi Vidio, Sablon Komputer dan Jaringan Internet juga memiliki 3 (tiga) Unit .

Adapun Jasa ini juga sangat banyak digunakan masyarakat umum terlebih pada era zaman sekarang yang serba komputer dan Jaringan Internet. Menurut pengamatan peneliti Jasa ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, karena pelayanan yang baik dan berstandar serta hasil sangat memuaskan pelanggannya.

Keempat kegiatan dari enam program studi keahlian tersebut pengelolaannya Jasanya diterapkan berdasarkan pelayanan prima yang sesuai kebutuhan pelanggannya juga melayani jasa pelatihan keterampilan bagi masyarakat luas. Jasa pelatihan yang telah dilaksanakan antara lain pelatihan microsoft office dan programan komputer kepada Alumni SLTA dan Perguruan Tinggi yang masih belum memiliki pekerjaan, Pelatih Teknisi bagi Operator Dapodik Sekolah-sekolah .

Manajemen program UP di SMK Negeri 1 Panyabungan dilakukan pengelolaannya berdasarkan struktur organisasi UP dan berpedoman pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada, serta dilakukan dengan pemberian wewenang kepada ketua Program Keahlian masing-masing untuk mengembangkannya sesuai dengan yang diharapkan .

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Model Manajemen berbasis Kompetensi Keahlian Bidang Bisnis Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan”.

## 1.2. Fokus Penelitian

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tamatan SMK yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif telah banyak dilakukan. Namun demikian sampai sekarang masih lebih banyak dalam tingkatan kebijakan, sedangkan taraf implementasinya masih banyak mengalami permasalahan. Kegiatan program UP merupakan salah satu wujud upaya nyata dan relevan mendukung pembentukan kompetensi keahlian siswa SMK untuk menjadi manusia yang produktif, mandiri, berjiwa wira usaha serta dapat menumbuhkan kesempatan kerja. Untuk mencapai keberhasilan UP tersebut manajemennya harus dilakukan pengembangan Model dengan baik.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti ini akan difokuskan pada masalah Pengembangan Model Manajemen berbasis Kompetensi Keahlian di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan.

## 1.3. Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan tersebut memunculkan permasalahan secara umum yaitu bagaimanakah Pengembangan Model Manajemen berbasis Kompetensi Keahlian Bidang Bisnis dan Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan ?

Dari permasalahan umum muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Model Kompetensi Keahlian Bidang Bisnis Manajemen yang bagaimanakah yang perlu dikembangkan di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan ?
2. Bagaimanakah Standar Operasional Produk (SOP) yang tepat diterapkan Bidang Bisnis Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan ?
3. Bagaimanakah Hasil (output) dalam penerapan Pengembangan Model Manajemen berbasis kompetensi Keahlian Bidang Bisnis Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan ?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan masalah penelitian diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pedoman pengembangan

model manajemen berbasis kompetensi keahlian Bidang Bisnis Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bagaimana sesungguhnya tentang :

1. Mengidentifikasi Kompetensi Keahlian Bidang Bisnis Manajemen yang perlu dikembangkan di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan.
2. Mengetahui Standar Operasional Produk (SOP) yang tepat diterapkan Bidang Bisnis Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan.
3. Mengetahui Hasil (Output) penerapan Pengembangan Model Manajemen berbasis Kompetensi Keahlian Bidang Bisnis Manajemen di Unit Produksi SMK Negeri 1 Panyabungan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dua manfaat, yaitu :

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan dalam merumuskan Model Manajemen berbasis Kompetensi Keahlian Bidang Bisnis Manajemen di UP dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMK.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat :

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah Khususnya Kepala Unit Produksi untuk lebih membenahi kualitas pengelolaan Unit Produksi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder untuk meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dalam pengembangan pengelolaan UP pada sekolah kejuruan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak Dinas Pendidikan di Propinsi Sumatera Utara khususnya yang ada di Kabupaten Mandailing Natal untuk peningkatan Manajemen UP SMK .